

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini ialah semua karyawan yang bekerja di Bank Umum Pemerintah di Kota Semarang.

#### **3.2. Sampel**

Sampel sendiri merupakan bagian dari Populasi yang selalu menjadi perhatian peneliti. Dalam memahami karakteristik tertentu dari populasi tersebut, kita tidak perlu untuk mengamati satu persatu anggota dari populasi tersebut dikarenakan adanya keterbatasan biaya dan waktunya. Teknik pengambilan sampel inilah yang dipakai dalam penelitian ini, yang diperoleh dari populasi penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu sebuah metode pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Adapun beberapa kriteria sampel dalam penelitian ini yang telah kami tentukan yaitu sebagai berikut:

1. Karyawan yang bekerja di Bank Umum Pemerintah di Semarang.
2. Karyawan bekerja di bagian sistem informasi atau bagian akuntansi.
3. Bersedia mengisi kuesioner.

Sampel penelitian ini sebanyak 117 responden yaitu karyawan yang bekerja di Bank Umum Pemerintah di Semarang (Sugiyono, 2014).

#### **3.3. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode kuesioner yang dikirimkan atau diberikan langsung kepada

responden penelitian. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri langsung dari sumbernya dan diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur.

### 3.4.Sumber Data

Sumber Data ialah sebuah atau beberapa data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugasnya dari awal sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah responden penelitian atau sampel penelitian ini.

### 3.5. Definisi Operasional

**Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pertanyaan
1	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, apakah berhasil atau gagal dicapai.	1. Sistem informasi akuntansi penting 2. Sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kepuasan pengguna menggunakan sistem 3. Pengguna senang menggunakan sistem	1. Sistem informasi akuntansi penting dalam kesuksesan kinerja di departemen 2. Sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kepuasan saya bekerja 3. Pengguna senang menggunakan sistem yang ada 4. Dengan

			<p>yang ada</p> <p>4. Pengguna mampu mengerjakan tugas lebih mudah dan lebih efisien</p> <p>5. Tertarik untuk menggunakan sistem yang ada</p> <p>6. Mampu menghasilkan informasi yang tepat pada waktunya</p> <p>7. Memberikan informasi yang dibutuhkan di bagian anda</p> <p>8. Frekuensi</p>	<p>menggunakan sistem yang ada, Pengguna mampu mengerjakan tugas lebih mudah dan lebih efisien</p> <p>5. Karyawan tertarik untuk menggunakan sistem yang ada</p> <p>6. Sistem mampu menghasilkan informasi yang tepat pada waktunya</p> <p>7. Sistem selalu memberikan informasi yang dibutuhkan di bagian anda</p> <p>8. Frekuensi penggunaan sistem informasi akuntansi</p> <p>9. Kesiapan menggunakan sistem informasi</p> <p>10. Pemahaman</p>
--	--	--	---	--

			<p>penggunaan sistem informasi akuntansi</p> <p>9. Kesiediaan menggunakan sistem informasi</p> <p>10. Pemahaman terhadap sistem informasi</p> <p>Abhimantra dan Suryanawa (2016)</p>	<p>terhadap sistem informasi</p>
2	Keterlibatan Pemakai	Keterlibatan pemakai adalah sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan dapat meningkatkan	<p>1. Tingkat partisipasi pengembangan sistem informasi</p> <p>2. Tingkat pengaruh pengembangan sistem</p>	<p>1. Tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem informasi</p> <p>2. Tingkat pengaruh dalam pengembangan sistem informasi</p> <p>3. Tingkat kesiediaan</p>

		kepuasan dalam pemakaian SIA.	informasi 3. Tingkat kesiediaan dalam memberikan informasi mengenai keunggulan dan kelemahan dari sistem	dalam memberikan informasi mengenai keunggulan dan kelemahan dari sistem informasi yang dioperasikan ditempat saya bekerja
3	Formalisasi pengembangan sistem informasi	Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah formalisasi pengembangan sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka	Abhimantra dan Suryanawa (2016) 1. Laporan dilaporkan kepada manajemen puncak 2. Dokumentasi disiapkan dengan format yang telah distandarisasi	1. Laporan keuangan untuk proyek pengembangan sistem dilaporkan kepada manajemen puncak 2. Dokumentasi pengembangan sistem disiapkan dengan format yang telah

		<p>perlu. Ketika sebuah sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan menjadi kurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pengguna akhir.</p>	<p>3. Waktu pencatatan</p> <p>4. Biaya pengembangan</p> <p>5. Pengenalan terhadap pengendalian sistem</p> <p>Abhimantra dan Suryanawa (2016)</p>	<p>distandarisasi</p> <p>3. Teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh masing-masing bagian disiapkan saat sistem informasi disosialisasikan</p> <p>4. Biaya pengembangan sistem informasi di alokasikan ke pengembangan sistem informasi pada masing-masing bagian</p> <p>5. Dilakukan pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer pada pengembangan sistem informasi yang saat ini dipakai</p>
4	Program pelatihan dan	Perubahan adalah suatu proses	1. Frekuensi pelatihan dan	1. Frekuensi dilakukannya

	pendidikan pemakai	pembelajaran. Ada tiga tingkatan proses pembelajaran.	pendidikan 2. Kualitas pelatihan dan pendidikan 3. Keuntungan yang didapat 4. Setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan Abhimantra dan Suryanawa (2016)	pelatihan dan pendidikan pada lembaga saya 2. Kualitas pelatihan dan pendidikan memadai 3. Keuntungan yang didapat dari program pelatihan dan pendidikan pemakai 4. Setelah mengikuti pelatihan dan pendidikan kreatifitas semakin bertambah
5	Kemampuan teknik personal sistem informasi	Kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem.	1. Kemampuan teknik personal yang berhubungan dengan sistem komputer 2. Kemampuan teknik personal yang berhubungan	1. Kemampuan teknik personal yang berhubungan dengan sistem komputer 2. Kemampuan teknik personal yang berhubungan dengan model sistem 3. Kemampuan teknik analisis yang



			<p>dengan model sistem</p> <p>3. Kemampuan teknik analisis yang berhubungan dengan lembaga dan lingkungan sekitar</p> <p>Abhimantra dan Suryanawa (2016)</p>	<p>berhubungan dengan lembaga dan lingkungan sekitar</p>
--	--	--	--	--

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan teknik *personally administreted questionnaires* yang artinya ialah teknik pengumpulan data dengan metode *survey* untuk mendapatkan opini individu dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung oleh peneliti kepada para responden yang menjadi responden pada penelitian ini.



### 3.7. Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.7.1. Uji Validitas

Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah valid atau tidaknya sebuah kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Validitas ditunjukkan pada suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur yang benar – benar mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas ini nantinya akan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang benar-benar cocok atau bahkan sesuai dengan alat ukur yang diinginkan. Untuk menguji ketepatan atas kuesioner tersebut, maka digunakan rumus koefisien korelasi metode product moment yang telah dikemukakan oleh Karl Pearson.

$$\text{Rumus: } r = \frac{n \sum X_1 Y_1 - \sum X_1 \sum Y_1}{\sqrt{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \sqrt{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2}}$$

Dimana : r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

x = tingkat skor indikator

y = total skor indikator

Taraf yang digunakan oleh peneliti yang signifikan dalam uji validitas ialah  $(\alpha) = 5 \%$ .

Kuesioner dapat dikatakan valid atau tidaknya apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Apabila r hitung > r tabel, maka kuesioner dapat dinyatakan valid
- 2) Apabila r hitung < r tabel, maka kuesioner dapat dinyatakan tidak valid

#### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sebuah kuesioner yang merupakan bagian dari indikator dalam penelitian dari variabel atau konstruk menurut (Ghozali, 2016). Sebuah kuesioner dapat dikatakan handal atau reliabel, jika jawaban seseorang tersebut terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dapat

dikatakan reliabel apabila hasil dari  $\alpha$  atau cronbach alpha  $> 0,60$  menurut (Ghozali, 2016).

Rumus Reabilitas :

$$\text{Rumus; } \alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

$\alpha$  = koefisien reliabilitas

$k$  = jumlah butir per tan yaansoal

$\sigma_i^2$  = varians butir per tan yaansoal

$\sigma^2$  = varians skortest

### 3.8. Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara Uji Kolmogorovsmirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila data tersebut memiliki probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016). Jika terdapat data yang tidak normal, maka dilakukan akan perbaikan data dengan cara menghilangkan data yang tidak normal tersebut (*outlier*).

#### 3.8.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berfungsi apakah ada korelasi atau tidak. Jika terdapat variabel independen yang saling berkorelasi, maka dapat dikatakan bahwa variabel ini tidak ortogonal. Pengujian multikolinieritas ini akan dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2016).

### 3.8.3. Uji Heterokedastisitas

Sebuah model untuk mengecek homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahuinya dengan Uji Gleser variabel independen yang mempengaruhi dependen. Diketahui dari probabilitasnya tingkat kepercayaan ( $>0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas yaitu menurut (Ghozali, 2016). Jika apabila terjadi heteroskedastisitas, maka harus diperbaiki dengan cara melakukan transformasi data menggunakan log atau ln (logaritma natural).

### 3.8.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi yang digunakan antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (atau periode sebelumnya), biasanya autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan kriteria : jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi.

### 3.8.5. Uji Linearitas

Uji linearitas ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah dua variable ini memiliki hubungan yang linear baik secara signifikan maupun tidak signifikan. Uji linearitas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis regresi linear. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variable independen dengan variable dependen.

### 3.9. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan alat uji yaitu analisis regresi berganda, yang memiliki rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

a = Konstanta

$b_1 - b_4$  = Koefisien regresi berganda

$X_1$  = Keterlibatan Pemakai

$X_2$  = Formalisasi pengembangan sistem informasi

$X_3$  = Program pelatihan dan pendidikan pemakai

$X_4$  = Kemampuan teknik personal sistem informasi

e = Error / faktor kesalahan

Uji t ini digunakan untuk menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau sering disebut variabel independen yang secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya, dimana  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2016)

1. Merumuskan hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel X terhadap Y.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel X terhadap variabel Y.

2. Kriteria penerimaan hipotesis :

Apabila diketahui  $\text{sig} < 0,05$  dan nilai koefisien beta positif, maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima.

Apabila diketahui  $\text{sig} > 0,05$  dan atau nilai koefisien beta negative, maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  ditolak.